

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Karakteristik responden pasien hipertensi berdasarkan jenis kelaminnya terdiri dari sejumlah 40 responden wanita (43,48%) dan 52 responden pria (56,52%) dengan rentang usia <40 - 45 tahun: 15 responden (16,30%), 46 - 50 tahun: 14 responden (15,22%), 51 - 55 tahun: 19 responden (20,65%), 56 - 60 tahun: 15 responden (16,30%), 61 - 65 tahun: 13 responden (14,13%) dan 66 tahun: 16 orang (17,39%) dan distribusi responden berdasarkan lama menderita penyakit hipertensi adalah < 2 - 6 tahun: 65 responden (70,65%), 7 - 13 tahun: 18 responden (19,57%), 14 - 20 tahun: 7 responden (7,61%), 20 tahun: 2 responden (2,17%).
2. Gambaran kepatuhan responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien hipertensi memiliki kepatuhan rendah terhadap terapi minum obat mereka. Analisis berdasarkan jenis kelamin, usia, dan lama menderita penyakit menunjukkan bahwa berbagai faktor mempengaruhi kepatuhan pasien.
3. Gambaran tingkat kepatuhan minum obat hipertensi responden penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat responden dengan kepatuhan rendah sebanyak 64 orang atau (69,57%) kemudian responden dengan kepatuhan sedang sebanyak 26 orang atau (28,26%) dan sisanya responden dengan kepatuhan tinggi sebanyak 2 orang atau (2,17%).

B. Saran

1. Bagi Peneliti

- a. Pengembangan Studi Longitudinal: Penelitian lanjutan yang bersifat longitudinal untuk memantau perubahan tingkat kepatuhan pasien hipertensi dalam jangka waktu yang lebih panjang. Hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan dari waktu ke waktu.
- b. Penggunaan Metode Kualitatif: Selain survei kuantitatif, menggunakan metode kualitatif seperti wawancara mendalam atau focus group discussions (FGD) untuk memahami secara lebih detail alasan di balik kepatuhan atau ketidakpatuhan pasien.

2. Bagi Institusi Pendidikan

- a. Integrasi dalam Kurikulum: Menyusun modul pembelajaran yang berfokus pada kepatuhan terapi obat, yang bisa menjadi bagian dari kurikulum pendidikan kefarmasian dan keperawatan.
- b. Penyediaan Sumber Daya: Meningkatkan koleksi literatur di perpustakaan dengan menambahkan buku, jurnal, dan penelitian terbaru tentang kepatuhan terapi obat untuk mendukung proses belajar-mengajar.
- c. Pelatihan dan Workshop: Mengadakan pelatihan atau workshop bagi dosen dan mahasiswa mengenai teknik-teknik untuk meningkatkan kepatuhan pasien, termasuk pendekatan komunikasi efektif dan pemberian edukasi kesehatan.

3. Bagi Penderita Hipertensi

- a. Edukasi Pasien: Mengembangkan program edukasi yang berkelanjutan bagi pasien hipertensi tentang pentingnya kepatuhan terapi obat, efek samping yang mungkin terjadi, dan cara mengatasinya.

- b. Penggunaan Teknologi: Memanfaatkan teknologi seperti aplikasi pengingat obat dan konsultasi kesehatan online untuk membantu pasien.

4. Bagi Perawat

- a. Pelatihan Kepatuhan Terapi: Mengadakan pelatihan khusus untuk perawat mengenai teknik memotivasi dan mendidik pasien agar patuh dalam minum obat, serta bagaimana cara memonitor kepatuhan pasien secara efektif.
- b. Penerapan Protokol Kepatuhan: Menerapkan protokol standar dalam praktek keperawatan yang berfokus pada peningkatan kepatuhan terapi, termasuk pencatatan dan pelaporan kepatuhan pasien secara rutin.
- c. Kolaborasi Multidisiplin: Mendorong kolaborasi antara perawat, dokter, apoteker, dan tenaga kesehatan lainnya untuk menciptakan pendekatan yang holistik dalam pengelolaan pasien hipertensi, yang mencakup aspek edukasi, motivasi, dan dukungan sosial.